

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan harus profesional untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang bermakna, kegiatan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar yang dimilikinya.

Permasalahan pembelajaran dalam pendidikan saat ini perlu mendapat perhatian karena kualitas cara belajar siswa SD memprihatinkan. Dalam Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Maka dari itu, salah satu cara strategis dalam rangka mencapai tujuan belajar adalah dengan menggunakan pendekatan dan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut peranan guru sangat menentukan. Menurut Wina Sanjaya (2006:19), peran guru adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing dan evaluator. Sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Salah satu cara yang dilakukan guru agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa antara lain mengganti metode strategi dan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menemukan metode yang paling sesuai bagi dirinya. Apabila guru telah menemukan metode strategi, metode yang tepat dan sesuai bagi dirinya dan siswa maka suasana pembelajaran menjadi lebih kreatif, dinamis tidak monoton dan

menyenangkan sehingga dapat memberikan rasa puas bagi siswa. Dampak selanjutnya pemahaman terhadap konsep – konsep yang dipelajari siswa menjadi lebih bermakna, lebih kuat, dan berdaya guna sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Kenyataan yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Sidorejo Lor 06 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga, masih saja sama dengan paradigma lama. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kurang disukai dan diminati oleh siswa. Hal ini disebabkan karena masih saja guru menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, tidak bervariasi dan monoton, penggunaan media masih kurang, guru belum menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi dalam menyampaikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal itu membuat siswa tidak bersemangat, bosan, dan malas dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran pun berjalan kurang baik bahkan bisa gagal karena mereka tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan berdampak pada nilai.

Berdasarkan hasil observasi SD Negeri Sidorejo Lor 06 pada semester 2 tahun 2013/2014 kelas IV nilai pada mata pelajaran IPA, nampak bahwa hasil belajar IPA tidak ada mencapai KKM 70. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada pra siklus yaitu 63,8 sedangkan skor terendah yang diperoleh siswa 20 dan skor tertinggi yang diperoleh 40. Hasil belajar yang diperoleh hanya dari tes formatif saja yakni aspek kognitif. Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukan guru tidak melakukan pengukuran. Kondisi ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor (taksonomi bloom) tidak tercapai.

Permasalahan mengenai penggunaan metode pembelajaran konvensional, penilaian dengan menggunakan tes formatif saja dan nilai siswa di bawah KKM inilah yang perlu diperbaiki agar proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan melibatkan siswa dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas IV SD Negeri Sidorejo Lor 06 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga, yang kemudian dituangkan dalam judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Siswa Kelas IV SD Negeri Sidorejo Lor 06 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Semester 2 Tahun 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan, maka terdapat beberapa permasalahan yaitu:

- 1) Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Guru mendominasi dalam pembelajaran karena guru menggunakan metode ceramah dan menyebabkan siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru.
- 3) Pembelajaran bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Siswa tidak diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri atau bereksperimen tentang materi yang sedang dipelajari.
- 5) Terbatasnya alat peraga yang digunakan.
- 6) Hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran masih tergolong rendah. Karena pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA dibuktikan dengan hasil belajar yang rendah atau masih di bawah KKM 70.

Masalah-masalah yang telah ditemukan tersebut, perlu segera diatasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, memudahkan siswa memahami

yang dimaksudkan guru ketika menyampaikan materi dan lebih kuat mengingat konsep-konsep materi tanpa menggunakan cara menghafal keseluruhan materi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah peningkatan hasil belajar IPA dapat diupayakan melalui melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) siswa kelas IV SD Negeri Sidorejo Lor 06 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga semester 2 tahun 2013/2014”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar IPA dapat diupayakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) siswa kelas IV SD Negeri Sidorejo Lor 06 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga semester 2 tahun 2013/2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap jawaban dari permasalahan yang ada. Dalam hal ini ada dua manfaat, pertama manfaat teoritis dan kedua manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi siswa

1. Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Membantu pengembangan kompetensi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Bagi guru

Sebagai masukan atau referensi yang bermanfaat dalam merubah cara belajar siswa pada saat proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

c. Bagi sekolah

1. Sebagai masukan bagi guru SD untuk melakukan pembelajaran yang aktif di dalam kelas.
2. Sebagai sebuah sumbangan pemikiran untuk peningkatan pembelajaran siswa.
3. Sebagai acuan yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

d. Bagi dunia pendidikan

Sebagai bahan masukan yang berguna bagi peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.